

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia, karakter bertujuan untuk membentuk manusia agar mempunyai sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Nilai karakter berusaha untuk bisa mengembangkan dan memperbaiki potensi yang ada dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani yang terencana untuk mewujudkan suasana lingkungan yang baik dan harmonis, sehingga individu atau masyarakat bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kekuatan spiritual, kepribadian, dan kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Nilai katakter itu sendiri adalah sesuatu yang berharga mengenai taksiran mengenai sesuatu baik berupa sifat atau akhlak maupun budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan orang lain.

Nilai karakter ini bisa didapat melalui sekolah yang mempunyai basis pendidikan karakter namun, nilai karakter ini bisa didapat melalaui keluarga dan lingkungan masyarakat. Haryanto (2012), menjelaskan macam-macam nilai karakter yanitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai delapanbelas nilai karakter, nilai karakter tersebut belum semuanya dimiliki oleh masyarakat Indonesia hanya sebagian saja yang mengerti dan memiliki karakter tersebut. Gambaran situasi masyarakat saat ini sangatlah memprihatinkan, nilai karakter yang dimiliki masyarakat Indonesia sangatlah perlu ditingkatkan lagi dikarenakan masih banyak orang-orang yang sangat tipis sekali karakter yang dimilikinya, kecurangan dalam mengerjakan soal ujian yang dialami oleh peserta didik, dan bentuk kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar.

Kesenjangan dalam nilai karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya dalam faktor internal melainkan faktor eksternal juga mempengaruhi nilai karakter yang dimiliki oleh individu. Nilai karakter yang ada dalam masyarakat dan di sekolah haruslah tidak hanya bertanggungjawab untuk mencerdaskan, melainkan untuk memberdayakan diri agar memiliki nilai-nilai moral yang bisa membimbing dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter sangatlah penting dimiliki oleh seseorang bahkan untuk masyarakat. Nilai karakter mempunyai tujuan, namun tidak hanya nilai karakter saja yang mempunyai tujuan, begitu juga dengan mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 22 dan no. 23 tahun 2006 sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PPKn di atas dapat dilihat bahwa cita-cita mata pelajaran PPKn adalah mampu memecahkan permasalahan bangsa Indonesia, dalam mewujudkan cita-cita mata pelajaran PPKn tidak harus melalui lembaga formal seperti sekolah, namun dapat dilakukan melalui media film pun bisa, karena di dalam beberapa film terkandung macam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Film diharapkan bisa memberikan pengalaman dan sarana belajar untuk anak-anak dan masyarakat luas lainnya mengenai nilai karakter, karena film *Batas* dianalisis menggunakan analisis isi dimana hasilnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan KD 4. 7. 1 yaitu mengenai berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip menghormati dan menghargai dalam beragam suku bangsa, agama, ras, budaya, dan jenis kelamin terdapat dalam bab I materi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kelas VII SMP dan sesuai dengan KD 3. 1 mengenai memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, terdapat dalam bab II materi berkomitmen terhadap Pancasila sebagai dasar kelas VII SMP. Anak-anak dan masyarakat secara tidak langsung bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama film yang mengandung nilai karakter seperti film *Batas*.

Film *Batas* menceritakan bahwa, seorang perempuan yang bernama Jaleswari dengan ambisi dan kepercayaan diri yang penuh, mengajukan diri untuk mengambil tanggung jawab memperbaiki kinerja program *CSR (Corporate Social Responsibility)* dalam bidang pendidikan yang terputus tanpa kejelasan. Jaleswari

menyanggupi masuk ke daerah perbatasan dipedalaman Kalimantan tepatnya di daerah Entikong, Kabupaten Sangau, Kalimantan Barat, dan menjanjikan dalam dua minggu ketidakjelasan itu dapat diselesaikan. Jaleswari Sesampainya di wilayah tersebut, kemudian dikenalkan dengan Adeus (Marcell Domits). Adeus yang merupakan guru satu-satunya di wilayah tersebut mengira Jaleswari adalah guru yang ditugaskan untuk menggantikan guru-guru kiriman sebelumnya yang tidak mampu bertahan lama mengajar di wilayah tersebut. Jaleswari menjelaskan mengenai apa tugas dan maksud kedatangannya ke daerah tersebut, akhirnya Jaleswari memutuskan untuk mengajar dan dekat dengan anak-anak Entikong tersebut dengan di bantu oleh Adeus. Kedatangan Jaleswari ternyata menimbulkan rasa ketidak senangan pada beberapa orang khususnya Otig (Otig Pakis), seorang pria yang menganggap bahwa kedatangan Jaleswari hanya akan merusak tatanan adat dan stuktur masyarakat di kampung tersebut. Perang dingin antara Jaleswari dan Otig yang kemudian mengisi stuktur cerita film Batas. Jaleswari berada dalam tapal batas pilihan. Karisma hutan dan pola hidup masyarakat telah menyadarkan dirinya bahwa upaya memperbaiki kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan adat istiadat setempat. Jaleswari sangat memahami Adeus, seorang guru yang dipercaya menjalankan program pendidikan, kini menjadi pribadi pendiam dan apatis, karena sistem pendidikan yang diinginkan perusahaan di Jakarta, tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat lebih memilih untuk menjadi tenaga kerja yang dijanjikan akan kaya oleh penjual jasa bernama Otig. Salah satu korbannya adalah Ubuh, pekerja TKI yang melarikan diri dari negeri tetangga. Oleh masyarakat dayak disana, Ubuh tak hanya memperoleh

perlindungan namun juga kehangatan dan keramahan yang perlahan membuatnya berangsur pulih dari trauma.

Tragedi kemanusiaan ini, mengubah pemikiran Jaleswari. Semua peristiwa terjadi depan matanya, jiwanya goncang dan Panglima Adayak, kepala suku menuntut Jaleswari memahami bahasa hutan yang mengetengahkan rasa hormat dan cinta untuk tidak merusak dan sebaliknya malah menjaga dan meningkatkan harkat manusia dan lingkungan kehidupannya. Langkah Jaleswari sangat membantu Arif sebagai instrumen negara yang dalam penyamaran dan ditugaskan di wilayah perbatasan. Berdasarkan latar belakang di atas rasanya cukup bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai film Batas dengan judul “Nilai Karakter Kemandirian dan Keja Kesar dalam Film Batas analisis isi film sebagai media pembelajaran PPKn”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras dalam Film Batas?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari suatu permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Mendapat teori atau pengetahuan baru mengenai studi analisis isi terhadap nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam teori analisis isi lainnya guna mengungkap nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas.

2. Manfaat atau Kegunaan Treoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas.
- b. Melalui film Batas dapat mengungkap nilai karakter kemandirian dan kerja keras yang terdapat di dalamannya, serta menjadi masukan bagi seseorang maupun masyarakat untuk memanfaatkan film sebagai media dalam proses pemebelajaran dan penemuan nilai karakter.

E. Daftar Istilah

Penelitian ini menganalisis isi mengenai nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas (analisis isi film sebagai media pembelajaran PPKn). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai, nilai karakter, kemandirian, kerja keras, film, analisis isi, dan persepektip pembelajaran PPKn.

1. *Pengertian nilai*. Menurut Robert sebagaimana dikutip oleh Hamdani (2013), “nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang memengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu”.
2. *Pengertian Karakter*. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Menurut Scerenko yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa”.
3. *Kemandirian*. Menurut Sari (2011), “mandiri adalah mampu melakukan hal yang bisa dilakukan sendiri dengan baik tanpa membebani atau tergantung dengan orang lain”.
4. *Kerja Keras*. Menurut Kesuma, dkk. (2011:17), “kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas”.
5. *Film*. Menurut Ardianto dan Lukiati (2005:134), “film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna”.
6. *Analisis Isi*. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengertian analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk

perkaranya, dsb)". Menurut Prastowodan Julianty sebagaimana dikutip oleh Fatih (2013), "Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan paham arti keseluruhan".

7. *PPKn*. Menurut Daryono, dkk. (2011:1), "PPKN adalah suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah".